

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan bisnis ritel di Indonesia pada akhir-akhir ini semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya investor yang melakukan investasi di bidang tersebut, dan bisnis ritel di Indonesia telah berkembang dari gerai tradisional ke gerai modern berupa supermarket maupun mini market.

Dalam lima tahun terakhir peningkatan omset ritel modern cukup pesat, hal ini juga didukung oleh pertumbuhan jumlah ritel yang pesat yaitu mencapai 18.152 gerai pada 2011, dibandingkan 10.365 gerai pada 2007. Menurut Asosiasi Perusahaan Ritel Indonesia (Aprindo) pertumbuhan bisnis ritel di Indonesia antara 10-15% per tahun. Penjualan ritel pada 2006 masih sebesar Rp 49 triliun, namun melesat hingga mencapai Rp 100 triliun pada 2010. Sedangkan pada 2011 pertumbuhan ritel diperkirakan masih sama yaitu 10%-15% atau mencapai Rp 110 triliun, menyusul kondisi perekonomian dan daya beli masyarakat yang relatif bagus (www.datacon.co.id).

Berikut beberapa perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang digunakan penulis sebagai objek penelitian :

Tabel 1.1
Daftar perusahaan *wholesale and retail trade* yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
2	PT. Alfa Retailindo Tbk.	ALFA
3	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	AIMS
4	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
5	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	CSAP
6	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk.	DSSA
7	PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.	EPMT
8	PT. FKS Multi Agro Tbk.	FISH
9	PT. Golden Retailindo Tbk.	GOLD
10	PT. Evergreen Invesco Tbk.	GREN
11	PT. Hero Supermarket Tbk.	HERO
12	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.	KOIN
13	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI

14	PT. Nusantara Infrastructure Tbk.	META
15	PT. Multi Indocitra Tbk.	MICE
16	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI
17	PT. Matahari Putra Prima Tbk.	MPPA
18	PT. Ancora Indonesia Resources Tbk	OKAS
19	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	RALS
20	PT. Rimo Catur Lestari Tbk.	RIMO
21	PT. Millenium Pharmacon Internasional Tbk.	SDPC
22	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
23	PT. Toko Gunung Agung Tbk.	TKGA
24	PT. AGIS Tbk.	TMPI
25	PT. Triwira Insan Lestari Tbk.	TRIL
26	PT. Trikonsel Oke Tbk.	TRIO
27	PT. Wicaksana Overseas Internasional Tbk.	WICO

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi sekarang ini terdapat banyak persaingan diantara dunia usaha yang semakin berkembang dengan pesatnya. Perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan dapat bertahan dan bahkan tersingkir dari dunia usaha yang dijalankannya. Hal ini berkaitan dengan salah satu tujuan khusus perusahaan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama (*going concern*). Namun untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, perusahaan harus memiliki strategi yang terintegrasi dengan baik dan sesuai dengan karakter perusahaan. Selain itu, adapun tujuan utama yang diharapkan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan usahanya adalah mencapai laba atau profitabilitas dengan menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien untuk kelangsungan hidup perusahaan (Harahap 2010:304). Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain dengan menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2001:37).

Dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan, pihak-pihak yang terlibat paling dominan adalah pihak manajemen dan para pemegang saham. Guna mencapai tujuan perusahaan tersebut, pihak manajemen memiliki tujuan untuk mempertahankan keberhasilan yang akan dicapai dengan melihat kelemahan dan kekuatan yang terdapat dalam perusahaan serta menjalankan kebijaksanaan perusahaan dengan baik dan tepat. Kebijakan tersebut meliputi bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, produksi dan sebagainya.

Setiap perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai maupun membelanjai kegiatan operasionalnya sehari-hari seperti gaji pegawai, upah buruh, biaya bahan baku, membayar

hutang jangka pendek, dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui penjualan produksinya. Dana yang dipergunakan oleh perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja (Sawir, 2005:129). Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tidaklah sama dan tidak dapat ditentukan oleh suatu standar. Kekurangan modal kerja yang terus menerus akan menghambat kelancaran kegiatan usaha, begitu pula sebaliknya jika terjadi kelebihan modal kerja akan menyebabkan dana yang tidak produktif dan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Manajer harus selalu menilai apakah modal yang tertanam dalam aktiva lancar itu terlalu besar atau terlalu kecil untuk menghindari ketidaktepatan modal kerja, maka dari itu dapat diterapkan analisis rasio (Munawir, 2004:64). Dengan analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan apakah mengalami perkembangan ataupun sebaliknya. Manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini dapat diketahui dari posisi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengelolaan manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Apabila perusahaan tersebut tidak mampu memperhitungkan tingkat modal kerja dengan baik, maka perusahaan kemungkinan akan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi (Syamsuddin, 2004:201). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga

menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dan surat berharga dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif. Dana yang mati, yaitu dana-dana yang tidak digunakan menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan dan yang tidak produktif. Disamping itu kelebihan modal kerja juga akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan.

Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja juga harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan ataupun kekurangan akan sama-sama berdampak negatif terhadap perusahaan. Untuk mengetahui berapa jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, manajer melakukan analisis terhadap modal kerjanya yang didasarkan kepada informasi atau laporan keuangan perusahaan, kemudian dikaitkan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam kaitannya dengan profitabilitas, untuk menilai keberhasilan perusahaan di dalam kemampuannya untuk meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya, perusahaan menghendaki agar seluruh dana dioperasikan, sehingga tidak ada dana menganggur yang akan merugikan perusahaan karena adanya biaya dana. Maka dari itu, para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modalnya. Persentase laba atas penggunaan modal yang makin meningkat memperlihatkan perusahaan semakin baik.

Keefektifan dalam penggunaan modal kerja ditunjukkan oleh perputaran modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar dalam satu periode, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba dan meningkatkan profitabilitasnya. Modal kerja merupakan unsur yang penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional suatu perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Modal kerja dapat dilihat dari beberapa indikator rasio yang mempengaruhi yaitu diantaranya perputaran kas (*cash turnover*) perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*account receivable turnover*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) (Sawir, 2005:133).

Modal kerja tidak terlepas dari jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) yang tinggi mencerminkan kecepatan arus kas yang diinvestasikan pada aktiva lancar. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain, biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat diminimalkan. Sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi besar, besarnya laba yang diperoleh akan membuat tingkat profitabilitas ekonomi menjadi semakin tinggi. Namun perputaran kas yang berlebihan tingginya adalah tidak baik karena nantinya perusahaan akan mengalami krisis likuiditas dan menyebabkan kas didalam perusahaan berubah menjadi persediaan bila perusahaan tersebut melakukan kegiatan pembelian (Riyanto, 2001:90).

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan bahwa berapa kali persediaan tersebut diganti, dalam arti dibeli dan dijual kembali.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan akan semakin rendah. Artinya semakin kecil jumlah persediaan dalam perusahaan akan memperkecil resiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, sehingga akan mempengaruhi kenaikan laba, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan maka akan menimbulkan banyak kerugian, karena dana yang tertanam dalam persediaan menjadi besar. Artinya tingkat perputaran persediaan sangat kecil dan berpengaruh terhadap turunnya laba.

Piutang juga merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Dimana piutang merupakan tagihan dari pihak lain sebagai akibat dari penjualan barang secara kredit. Perputaran piutang (*account receivable turnover*) menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang, dimana semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan secara kredit tersebut. Namun tingkat perputaran piutang yang terlalu tinggi juga tidak baik untuk perusahaan karena pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali, dengan demikian resiko tidak dibayarnya piutang menjadi kecil. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali. Dengan demikian tingkat perputaran piutang yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan laba.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam perusahaan sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran

modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROI (*Return on Investment*). ROI menunjukkan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu ROI juga merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat komprehensif (menyeluruh) dan sudah lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi yang dilakukan perusahaan (Munawir, 2010:91). Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan keuntungan yang meningkat merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai rentabilitas atau profitabilitas perusahaan. Bagi pimpinan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinya, sedangkan bagi penanam modal (*investor*) dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum (2008) dan Nurcahyo (2009), menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan menurut Narware (2002) dan Aulia (2011), perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROI. Terjadi perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2008), Nurcahyo (2009), Aulia (2011) dan Narware (2002).

Penelitian yang dilakukan Bhayani (2004) menunjukkan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh negatif terhadap ROI. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2011) mempunyai hasil yang

berbeda yaitu perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif terhadap ROI.

Penelitian yang dilakukan Bhayani (2004) dan Diah (2009) juga menunjukkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap ROI. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2011) mempunyai hasil yang berbeda yaitu perputaran persediaan (*inventory turnover*) tidak berpengaruh terhadap ROI.

Dari bukti-bukti empiris yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali beberapa variabel yang sebelumnya pernah diteliti dengan menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian ini, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2011)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sangat tertarik untuk mendapat jawaban tentang bagaimana pengaruh manajemen modal kerja dengan indikator-indikator seperti perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran hutang usaha terhadap profitabilitas perusahaan yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja secara simultan

terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.

2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail trade* di BEI periode tahun 2011.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya mengenai penerapan manajemen modal kerja pada perusahaan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Aspek Praktis

- a) Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan indikator-indikator yang digunakan dalam penerapan manajemen modal kerja di dalam perusahaan.

- b) Bagi *Stakeholder* perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh stakeholder perusahaan untuk menganalisa apakah manajemen modal kerja dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhannya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Untuk mempermudah pemahaman penyajian hasil penelitian, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu latar belakang masalah, identifikasi masalah yang diajukan, serta sistematika pembahasan tiap bab didalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini berisi tentang penggambaran teori-teori yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu dan model penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian. Kerangka pemikiran adalah skema yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana skripsi terhadap variabel yang akan digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional. Selain itu penulis juga menguraikan tentang jenis dan sumber data, penentuan jumlah

dan metode pengumpulan sampel, metode analisis data, metode penyajian data, uji statistik yang digunakan serta operasionalisasi yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memakai implikasi penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.